

Dampak Pembelajaran Berbasis Karya Sastra: Analisis Penggunaan Novel 3726 MDPL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Hang Tuah 4 Surabaya

Dimas Saputra¹, Rini Damayanti²

^{1,2)}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹*dimassaputrauwks@gmail.com*, ²*rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pembelajaran berbasis karya sastra melalui penggunaan novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari (2024) terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Kajian ini didasarkan pada teori Apresiasi Sastra. Fokus pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan minat baca, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan apresiasi sastra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil tugas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan rincian sebagai berikut: Jumlah Partisipan: Penelitian melibatkan 30 siswa kelas XI dan 1 guru Bahasa Indonesia dari SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Durasi Penelitian: Penelitian dilakukan selama 2 bulan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan konkret, antara lain: Peningkatan Kemampuan Berbahasa: Data menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis setelah menggunakan novel 3726 MDPL. Melalui wawancara, banyak siswa melaporkan minat yang lebih besar terhadap sastra dan bahasa Indonesia, dengan contoh spesifik dari diskusi kelas yang menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema dan karakter dalam novel. Novel ini terbukti relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia yang ada, yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis karya sastra.

Kata kunci: *Pembelajaran Sastra; Novel 3726 MDPL; Literasi; Karakter; Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga berkarakter, berbudaya, dan memiliki kepekaan sosial. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah berfungsi sebagai sarana berpikir, berekspresi, serta memahami nilai-nilai kehidupan (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran sastra, yang menjadi wadah bagi siswa untuk memahami makna kehidupan melalui karya imajinatif dan reflektif.

Menurut Wellek dan Warren (2016), sastra merupakan cerminan kehidupan yang diolah melalui bahasa artistik dan simbolik. Melalui karya sastra, siswa diajak untuk menafsirkan pengalaman manusia, nilai moral, dan konflik sosial. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah sering kali masih bersifat tekstual dan kognitif semata, terbatas pada identifikasi unsur intrinsik tanpa pemaknaan mendalam (Nurgiyantoro, 2018). Akibatnya, siswa kurang mampu menghubungkan karya sastra dengan konteks kehidupan nyata, sehingga makna pendidikan sastra menjadi kurang terasa. Pembelajaran sastra di Indonesia, khususnya di sekolah menengah, sering kali terkesan monoton dan kurang dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karya sastra. Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran sastra, banyak di antaranya tidak secara spesifik meneliti novel yang berkaitan dengan tema sosial dan kehidupan modern. Hal ini menciptakan sebuah gap penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks penggunaan novel populer di kalangan siswa.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih hidup dan kontekstual, yaitu pembelajaran berbasis karya sastra. Dalam pendekatan ini, karya sastra

digunakan sebagai sumber utama belajar yang menuntun siswa untuk membaca, memahami, menginterpretasi, dan merefleksikan isi karya. Pembelajaran berbasis karya sastra mengintegrasikan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus. Melalui proses membaca dan berdialog dengan teks, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap tokoh serta situasi yang digambarkan dalam karya (Rosenblatt, 1995).

Penelitian terhadap novel *3726 MDPL* perlu dilakukan karena novel ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan baru dalam mengajarkan sastra yang lebih menarik dan efektif, mempertajam keterampilan berbahasa, dan membangun minat siswa terhadap literasi. Novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari (2024) menjadi salah satu karya sastra modern yang relevan dengan dunia remaja masa kini. Novel ini mengisahkan perjuangan manusia dalam menaklukkan keterbatasan diri, perjuangan mencapai puncak, serta makna keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan latar pegunungan yang menjadi metafora perjalanan spiritual dan mental tokohnya, novel ini mengandung nilai pendidikan karakter yang tinggi seperti keuletan, kerja keras, dan kejujuran.

Kesesuaian tema novel *3726 MDPL* dengan dinamika kehidupan siswa SMA menjadi daya tarik tersendiri bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Hang Tuah 4 Surabaya untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Melalui karya tersebut, siswa tidak hanya membaca teks naratif, tetapi juga menafsirkan makna perjuangan, persahabatan, dan tanggung jawab yang selaras dengan *Profil Pelajar Pancasila*. Pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi rendahnya minat baca dan memperkaya pengalaman literasi siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis novel modern juga mendukung paradigma Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan siswa untuk mengeksplorasi makna dan membangun pemahaman sendiri (Kemendikbudristek, 2022). Novel *3726 MDPL* menjadi jembatan antara dunia sastra dan realitas sosial yang dekat dengan siswa, memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada nilai.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana penerapan novel *3726 MDPL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memengaruhi minat baca, kemampuan analisis sastra, serta pembentukan karakter siswa SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

Sebelumnya, penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada analisis karya sastra klasik atau karya sastra tertentu tanpa menggali penggunaan novel modern dalam konteks pembelajaran. Hingga saat ini, masih sedikit yang mengkaji secara spesifik tentang dampak pembelajaran berbasis novel *3726 MDPL*, sehingga penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memberikan wawasan tentang peningkatan keterampilan berbahasa melalui karya sastra modern dan relevansinya dengan kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik minat siswa pada dunia sastra.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Sastra dalam Pendidikan

Sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan empati sosial siswa (Rahmanto, 2019). Wellek dan Warren (2016) menyatakan bahwa sastra merupakan cerminan realitas sosial dan budaya yang disajikan melalui ekspresi estetis. Pembelajaran sastra memungkinkan siswa memahami konflik, karakter, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sehingga mendorong refleksi diri dan pemahaman terhadap konteks sosial.

Menurut Suryaman (2020), pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan kemampuan literasi kritis, yaitu kemampuan siswa untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menafsirkan teks secara mendalam. Literasi kritis menjadi penting karena menyiapkan siswa

untuk menghadapi tantangan informasi di era digital dan globalisasi. Pembelajaran sastra yang efektif harus mampu mengaitkan teks sastra dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna.

Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra merupakan kemampuan untuk menilai, menghayati, dan menikmati karya sastra. Menurut Kurniasih & Sani (2022), apresiasi sastra meliputi pengenalan unsur intrinsik (tema, alur, karakter, latar, amanat) dan ekstrinsik (konteks sosial, budaya, dan biografi pengarang). Apresiasi sastra tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga membentuk kepekaan emosional dan etika siswa.

Lestari (2020) menekankan bahwa apresiasi sastra harus dikembangkan melalui metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, analisis karakter, dan refleksi pribadi. Metode ini membantu siswa mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran sastra tidak terasa abstrak atau membosankan.

Pendidikan Karakter melalui Sastra

Sastra merupakan media efektif untuk pendidikan karakter. Hidayah (2020) menyebutkan bahwa nilai moral, etika, dan sosial dapat ditanamkan melalui analisis konflik dan keputusan tokoh dalam karya sastra. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, dan empati dapat dipahami secara kontekstual oleh siswa melalui cerita.

Suryaman (2020) menambahkan bahwa melalui pembelajaran sastra, siswa tidak hanya memahami pesan moral secara kognitif, tetapi juga belajar mengekspresikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sastra menjadi sarana pendidikan karakter yang alami dan menyenangkan.

Novel sebagai Media Pembelajaran

Novel adalah bentuk karya sastra prosa panjang yang memiliki alur, karakter, dan konflik kompleks (Nurgiyantoro, 2018). Penggunaan novel dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemikiran reflektif, dan daya imajinasi siswa. Novel memberikan ruang bagi siswa untuk membandingkan pengalaman tokoh dengan pengalaman pribadi, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Lestari, 2020).

Menurut Pradana (2021), novel kontemporer yang relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, minat baca, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini berbeda dengan penggunaan teks klasik, yang sering dianggap sulit dipahami dan kurang relevan oleh siswa.

Penelitian Terkait Penggunaan Novel dalam Pembelajaran

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penggunaan novel dalam pembelajaran. Misalnya, Sari (2023) menemukan bahwa penggunaan novel modern meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi kritis siswa SMA. Yuliani (2021) menunjukkan bahwa diskusi berbasis novel menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai konflik karakter dan memaknai pesan moral.

Selain itu, penelitian oleh Lestari & Rahmanto (2022) membuktikan bahwa integrasi novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kompetensi literasi, apresiasi estetika, dan pemahaman budaya siswa. Hal ini menguatkan relevansi penelitian penggunaan novel 3726 *MDPL* di SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

Relevansi Novel 3726 *MDPL* dalam Pembelajaran

Novel 3726 *MDPL* menceritakan pengalaman mendaki gunung setinggi 3.726 meter di atas permukaan laut, dengan berbagai konflik fisik, psikologis, dan sosial (Nurwina, 2024). Nilai-nilai seperti perjuangan, ketekunan, kerja sama, dan refleksi diri menjadi fokus utama dalam cerita. Novel ini sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena:

- a. Cerita yang disajikan dekat dengan pengalaman remaja, sehingga mampu menarik minat baca siswa.
- b. Menyediakan bahan untuk diskusi mengenai analisis karakter, tema, dan pesan moral dalam cerita.
- c. Mendukung pengembangan karakter, empati sosial, dan kemampuan refleksi diri siswa.

Dengan demikian, *3726 MDPL* menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran berbasis karya sastra, karena bersifat kontekstual, interaktif, dan mampu menumbuhkan literasi kritis pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dampak penggunaan novel *3726 MDPL*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami pengalaman siswa secara mendalam dalam konteks pembelajaran berbasis sastra. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena fokus pada interpretasi konteks dan makna yang berbeda dalam pengalaman individu, sehingga cocok untuk tujuan penelitian ini.

Lokasi dan Subjek

Penelitian dilakukan di SMA Hang Tuah 4 Surabaya dengan subjek 25 siswa kelas XI dan satu guru Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena sekolah ini aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemilihan siswa dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Siswa yang dipilih memiliki latar belakang sosial yang beragam dan kemampuan literasi awal yang bervariasi, sehingga memberikan pandangan yang komprehensif tentang dampak pembelajaran berbasis novel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. **Observasi:** Observasi dilakukan secara partisipatif selama 6 sesi pembelajaran dengan durasi 90 menit setiap sesi. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang mencakup aspek interaksi siswa, partisipasi, dan penerapan keterampilan berbahasa.
2. **Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 10 siswa terpilih dan dua guru Bahasa Indonesia. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan terkait pengalaman membaca novel *3726 MDPL*, dampak pada kemampuan berbahasa, dan minat terhadap sastra.
3. **Dokumentasi:** Dokumen pembelajaran, seperti rencana pembelajaran dan tugas siswa, dianalisis untuk melihat keterkaitan antara materi yang diajarkan dan dampak pada keterampilan literasi.

Data lapangan dicatat menggunakan *field notes* dan rekaman audio untuk wawancara.

Analisis Data

Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2019). Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang mencakup:

1. **Reduksi Data:** Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara direduksi dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang muncul.
2. **Penyajian Data:** Data disajikan dalam bentuk naratif yang menunjukkan hubungan antar tema dan memberikan gambaran komprehensif tentang dampak pembelajaran.

Aspek etika penelitian sangat penting dan mencakup: Persetujuan Guru dan Sekolah. Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian ini. Semua data siswa akan disimpan secara rahasia dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian. Siswa

diberikan penjelasan tentang tujuan dan proses penelitian sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dengan observasi berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober 2023. Total 6 sesi observasi dilakukan, dan wawancara dilakukan setelah sesi observasi untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Berbasis Novel

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan novel *3726 MDPL* dilaksanakan selama empat pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Guru menerapkan metode reading and discussion-based learning di mana siswa membaca bab tertentu, kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil, dan menulis refleksi pribadi. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan tentang tokoh dan konflik, serta menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka.

Guru melaporkan bahwa penggunaan novel mempermudah penyampaian materi abstrak, seperti analisis karakter dan simbolisme. Misalnya, siswa dapat memahami makna perjuangan tokoh utama mendaki gunung tidak hanya sebagai fisik, tetapi juga sebagai simbol ketekunan dan refleksi diri (Nurwina Sari, 2024). Proses pembelajaran ini menunjukkan interaksi aktif dan bermakna antara guru, siswa, dan teks sastra.

Hasil penelitian menunjukkan berbagai temuan yang dapat dibuktikan dengan kutipan langsung dari observasi dan wawancara, serta analisis dokumen. Beberapa kutipan relevan mencakup:

1. Kutipan Wawancara:

"Setelah membaca novel ini, saya merasa lebih paham cara mengekspresikan pikiran saya," (Siswa A, Kelas XI).

"Novel ini membuat saya lebih kritis dalam melihat suatu permasalahan," (Siswa B, Kelas XI).

2. Refleksi Siswa: Siswa juga diminta untuk menulis refleksi setelah setiap sesi pembelajaran. Contoh refleksi termasuk: "Saya menemukan bahwa karakter dalam novel sangat mirip dengan orang-orang di sekitar saya."

3. Catatan Observasi: Dalam sesi observasi, peneliti mencatat: "Siswa tampak lebih aktif berdiskusi dan bertanya tentang alur cerita dan karakter."

4. Hasil Tugas Siswa: Tugas yang dihasilkan siswa menunjukkan peningkatan kemampuan analisis, dengan 78% siswa mampu mengidentifikasi tema dan konflik dalam novel.

Apresiasi Sastra

Sebelum penggunaan novel, data awal menunjukkan bahwa hanya 36% siswa yang menyukai membaca sastra. Setelah kegiatan berbasis novel, minat baca meningkat menjadi 84%, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, antusiasme membaca, dan refleksi tertulis yang mendalam (Sari, 2023).

Persentase peningkatan minat baca dan keterampilan berpikir kritis diperoleh melalui angket terstruktur yang diberikan kepada 25 siswa sebelum dan setelah pembelajaran berbasis novel. Instrumen yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dan terbuka yang menilai minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa. Minat baca meningkat dari 36% menjadi 84% berdasarkan respon terhadap pertanyaan yang menilai seberapa sering siswa membaca novel. Dari 25 siswa, hasil ini didapat dari 21 siswa yang menyatakan meningkatnya minat.

Analisis dokumen tugas siswa menunjukkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik novel, seperti tema, alur, karakter, dan amanat, meningkat signifikan. Siswa juga

mampu menafsirkan simbol-simbol cerita, misalnya arti tinggi gunung sebagai tantangan hidup dan proses pendewasaan diri. Hal ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa penggunaan novel kontemporer meningkatkan apresiasi sastra dan literasi kritis siswa (Nurgiyantoro, 2018; Lestari, 2020).

Kemampuan Berpikir Kritis

Diskusi kelompok dan penugasan refleksi mendorong siswa berpikir kritis. Mereka mampu menilai keputusan tokoh utama dari perspektif moral dan sosial, membandingkan sikap tokoh dengan nilai-nilai kehidupan nyata, serta mengajukan solusi alternatif terhadap konflik yang muncul.

Siswa merasa lebih kritis setelah berdiskusi dan menganalisis karakter dalam novel, hasil yang diperoleh dari kombinasi wawancara dan analisis refleksi. Hasil wawancara menunjukkan 80% siswa merasa lebih mampu menganalisis cerita secara kritis, seperti memahami motivasi tokoh, mengaitkan konflik dengan realitas sosial, dan mengevaluasi dampak keputusan tokoh terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis novel meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Pembentukan Karakter

Salah satu tujuan utama pembelajaran berbasis karya sastra adalah pembentukan karakter. Novel 3726 *MDPL* menanamkan nilai tangguh, disiplin, kerja sama, dan empati. Analisis refleksi siswa menunjukkan bahwa 78% siswa belajar memahami pentingnya kerja sama dalam menghadapi tantangan, 72% memahami arti ketekunan, dan 68% mengembangkan empati terhadap orang lain.

Guru juga melaporkan perubahan perilaku positif siswa, misalnya lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, mau membantu teman yang kesulitan, dan lebih peka terhadap masalah sosial di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, dan berakhhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022).

Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan novel 3726 *MDPL*. Observasi menunjukkan bahwa siswa membaca bab tambahan di luar jam pelajaran dan aktif berdiskusi mengenai cerita di kelas. Wawancara mengungkapkan alasan peningkatan motivasi antara lain:

- a. Cerita relevan dengan pengalaman remaja dan menghadirkan konflik yang menantang.
- b. Teks bersifat naratif dan mudah dipahami, sehingga lebih menyenangkan dibanding teks sastra klasik.
- c. Tugas refleksi pribadi memungkinkan siswa mengekspresikan opini dan emosi mereka.

Peningkatan motivasi ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kualitas tugas, dan partisipasi aktif di kelas.

Tantangan dalam Pembelajaran Berbasis Novel

Meskipun efektif, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan:

- a. **Keterbatasan waktu:** Durasi 90 menit tidak selalu cukup untuk membaca, berdiskusi, dan menulis refleksi secara mendalam.
- b. **Perbedaan kemampuan membaca siswa:** Sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama memahami teks atau kosakata baru.
- c. **Ketersediaan buku fisik:** Beberapa siswa tidak memiliki salinan novel, sehingga harus berbagi dalam kelompok.

Solusi yang diterapkan guru termasuk pembuatan ringkasan bab, panduan glosarium istilah sulit, serta diskusi tambahan di luar kelas untuk siswa yang membutuhkan.

Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis novel memiliki beberapa implikasi penting:

- a. **Pengembangan kompetensi literasi:** Siswa menjadi lebih mampu memahami, menganalisis, dan menafsirkan teks sastra.
- b. **Peningkatan karakter dan moral:** Nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, empati, dan kerja sama dapat diinternalisasi.
- c. **Peningkatan motivasi belajar:** Cerita yang relevan membuat siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi.
- d. **Implementasi Kurikulum Merdeka:** Strategi pembelajaran ini mendukung profil pelajar Pancasila dan pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman hidup siswa.

Pembelajaran berbasis karya sastra, khususnya novel *3726 MDPL*, terbukti efektif dan memberikan dampak positif yang luas bagi pengembangan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Temuan ini menunjukkan keterkaitan dengan berbagai teori yang relevan. Misalnya, teori Nurgiyantoro tentang pembelajaran sastra menekankan pentingnya penghargaan terhadap teks untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, yang terlihat dalam komentar siswa terkait pengalaman literasi mereka.

Namun, penting untuk membandingkan hasil ini dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Yuliani (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis teks sastra juga meningkatkan minat baca, tetapi tidak menjelaskan dampak spesifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini, di sisi lain, tidak hanya menunjukkan peningkatan minat baca tetapi juga menunjukkan bagaimana siswa dapat menjadi lebih kritis, yang menjadi kebaruan penelitian ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak pembelajaran berbasis karya sastra terhadap siswa. Pembelajaran dengan novel *3726 MDPL* tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membangun kemampuan kritis siswa. Dengan membandingkan temuan ini dengan penelitian sebelumnya, diharapkan kontribusi ini memberikan arahan baru dalam praktik pengajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pembelajaran berbasis karya sastra melalui penggunaan novel *3726 MDPL* di SMA Hang Tuah 4 Surabaya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. **Peningkatan Apresiasi Sastra**
Penggunaan novel *3726 MDPL* terbukti meningkatkan minat baca dan apresiasi sastra siswa. Siswa lebih mampu memahami unsur intrinsik cerita, simbolisme, tema, dan pesan moral yang terkandung dalam novel. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan refleksi tertulis menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran sastra.
- b. **Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis**
Novel ini mendorong siswa untuk menganalisis konflik, menilai keputusan tokoh, dan mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata. Diskusi dan refleksi pribadi

meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengevaluasi perspektif moral, serta mengembangkan argumentasi berbasis teks.

c. Pembentukan Karakter dan Nilai Moral

Novel 3726 *MDPL* berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai tangguh, disiplin, kerja sama, dan empati. Siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan profil pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka.

d. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Belajar

Cerita yang relevan dan kontekstual meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih antusias membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan novel kontemporer dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan bermakna.

e. Implikasi Pembelajaran

Pembelajaran berbasis karya sastra memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan novel kontemporer dalam pembelajaran sastra agar siswa dapat mengembangkan literasi kritis, empati sosial, dan kemampuan refleksi moral secara optimal.

Secara keseluruhan, penggunaan novel 3726 *MDPL* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, minat baca, dan pembentukan karakter siswa SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karya sastra merupakan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan temuan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan dapat dipertimbangkan:

1. **Eksplorasi Karya Sastra Lain:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan karya sastra lainnya yang menjangkau tema yang berbeda untuk membandingkan dampaknya terhadap pembelajaran bahasa dan literasi di kalangan siswa.

2. **Pengukuran Jangka Panjang:** Riset selanjutnya disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis sastra terhadap kemampuan literasi siswa. Misalnya, melakukan studi tindak lanjut setahun setelah intervensi untuk melihat retensi pengetahuan dan keterampilan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran berbasis sastra dengan menunjukkan bahwa penggunaan novel 3726 *MDPL* tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman siswa, memberikan wawasan baru tentang bagaimana pembelajaran berbasis sastra dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat SMA. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik mengenai pentingnya mengintegrasikan karya sastra kontemporer dalam kurikulum, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan literasi siswa dalam konteks yang relevan dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan novel 3726 *MDPL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga kemampuan kritis siswa, yang merupakan dua aspek penting dalam pendidikan bahasa. Dengan menetapkan arah untuk riset selanjutnya dan menegaskan kontribusi serta kebaruan dari penelitian ini, diharapkan dapat membuka ruang bagi eksplorasi akademik yang lebih luas dan mendalam dalam bidang pembelajaran berbasis sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah menengah atas*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D. (2020). Penggunaan novel sebagai media pembelajaran literasi di sekolah menengah. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 3(2), 101–112.
- Lestari, D., & Rahmanto, B. (2022). Integrasi novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan literasi kritis di SMA. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 6(2), 110–122.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradana, A. (2021). Tantangan pembelajaran sastra di era digital. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 5(3), 201–210.
- Rahmanto, B. (2019). *Pengajaran sastra di sekolah menengah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as exploration* (5th ed.). New York, NY: Modern Language Association of America.
- Sari, N. (2024). *3726 MDPL*. Jakarta: Romancious.
- Sari, R. (2023). Literasi sastra dan minat baca siswa SMA: Studi kasus di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 11(2), 87–98.
- Suryaman, M. (2020). Pembelajaran sastra berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 15–25.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliani, N. (2021). Pembelajaran berpikir kritis melalui analisis karya sastra. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(4), 333–342.